

Implementasi Program Bimbingan Belajar “Ahad Skuy” dalam Mendorong Moderasi Agama di Desa Kebonrejo Kabupaten Kediri

Nurul Fadilah*¹, Anggi Esty Rachmanika², Salma Salsabila³, Asy'ari⁴

¹²³⁴Institut Agama Islam Negeri Kediri

¹fadillah129@gmail.com, ²anggierachmanika@gmail.com, ³salmasalsabilla907@gmail.com,

⁴asyari.ri@iainkediri.ac.id

Article History:

Received: 1 Desember 2023

Revised: 5 Desember 2023

Accepted: 26 Desember 2023

Keywords: tutoring (bimbel),
“ahad skuy”, religious
moderation

Abstract: This article aims to analyze the impact of the Real Work Lecture (Kuliah Kerja Nyata or KKN) program on religious modernization in Kebonrejo Village, Kepung District, Kediri Regency. Kebonrejo Village is a predominantly Islamic village, but its community still holds traditional understandings of Islam. The KKN program implemented in Kebonrejo Village aims to enhance religious tolerance in community life. The research uses the Participatory Action Research (PAR) method, which involves the community in the research process. In this study, the Kebonrejo Village community participates in the planning, implementation, and evaluation of the KKN program. The results of the research show that the KKN program conducted in Kebonrejo Village has had a positive impact on religious moderation in the village. The Kebonrejo Village community now has a better understanding of Islamic teachings that can bridge the differences within the society, leading to increased tolerance towards religious diversity.

PENDAHULUAN (Cambria, size 12)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa di akhir masa studinya. KKN bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah kepada masyarakat.

Kegiatan KKN tidak hanya menjadi sarana untuk mendalami teori dalam praktek, tetapi juga menjadi jembatan untuk memahami lebih dalam realitas sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan di masyarakat. Dalam Pengabdian ini kelompok 88 akan memaparkan hasil KKN di Desa Kebonrejo Kecamatan Kepung Tentang Moderasi agama. Moderasi agama adalah upaya untuk menciptakan masyarakat yang damai, toleran, dan inklusif. Masyarakat yang moderat adalah masyarakat yang dapat hidup berdampingan dengan berbagai perbedaan agama, suku, dan budaya. Masyarakat yang

*Corresponding Author

SUBSERVIRE: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Implementasi Program Bimbingan Belajar “Ahad Skuy” dalam Mendorong Moderasi Agama di Desa Kebonrejo Kabupaten Kediri

Nurul Fadilah, Anggi Esty Rachmanika, Salma Salsabila, Asy'ari

moderat juga adalah masyarakat yang dapat melindungi hak-hak minoritas dan mencegah terjadinya diskriminasi (Kemenag, 2019).

Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku beragama yang mengedepankan keseimbangan dan jalan tengah. Moderasi beragama juga merupakan upaya untuk menjaga agar agama tidak menjadi faktor yang menimbulkan perpecahan dan konflik antar umat beragama. Moderasi beragama penting untuk diwujudkan di Indonesia karena Indonesia adalah negara yang sangat heterogen. Indonesia memiliki beragam agama, suku, ras, dan budaya. Moderasi beragama dapat menjadi jembatan untuk membangun kerukunan dan toleransi antar umat beragama (Umatin et al., 2021).

Indonesia telah dikenal sebagai sebuah bangsa yang memiliki keyakinan spiritual, karena nenek moyang Indonesia mempercayai keberadaan kekuatan gaib yang disebut animisme. Keyakinan ini menjadi dasar bagi perkembangan agama di kalangan masyarakat Indonesia, dan hal ini memungkinkan berbagai ajaran agama yang masuk ke nusantara cepat berbaur dengan budaya lokal. Keanekaragaman agama yang ada di Indonesia memiliki potensi untuk menjadi sumber kekuatan bagi esensi dan keberadaan negara ini. Namun, sebaliknya, jika tidak diatur dengan baik, perbedaan agama bisa menjadi ancaman serius dan dapat mengancam persatuan negara. Oleh karena itu, keberagaman agama di Indonesia memiliki dua sisi, di mana jika dikelola dengan bijaksana, dapat menjadi berkah, namun jika tidak, bisa menjadi bencana yang merusak kesatuan bangsa (Arroisi et al., 2021).

Untuk memanfaatkan potensi positif dari keberagaman agama, diperlukan penerapan prinsip moderasi beragama. Secara sederhana, apabila setiap individu berpegang pada ajaran agamanya dengan penuh pengertian dan tidak mencampuri urusan keagamaan orang lain, maka moderasi beragama akan terbentuk secara alami. Dalam beberapa tahun terakhir, Kementerian Agama Republik Indonesia telah meluncurkan inisiatif komunikasi pembangunan agama yang dikenal sebagai moderasi beragama.

Pentingnya moderasi agama sebagai pendekatan untuk memperkuat toleransi beragama semakin mendapat perhatian di tengah-tengah masyarakat Indonesia yang beragam etnis dan kepercayaan. Dengan keanekaragaman agama dan budaya menjadikan moderasi agama sebagai konsep yang relevan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga kerukunan antarumat beragama. Toleransi dan harmoni antaragama menjadi kunci penting bagi kesinambungan kehidupan berbangsa dan bernegara (Salim et al., 2023).

Desa Kebonrejo adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Desa Kebonrejo memiliki penduduk yang heterogen, terdiri dari berbagai agama, suku, dan budaya. Meskipun demikian, masyarakat Desa Kebonrejo telah hidup berdampingan dengan damai selama bertahun-tahun. Hal ini dapat terjadi karena masyarakat Desa Kebonrejo memiliki komitmen untuk menjaga kerukunan dan toleransi. Meskipun setiap warga satu dengan yang lain berbeda keyakinan (Kediri, 2021).

SUBSERVIRE: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Implementasi Program Bimbingan Belajar “Ahad Skuy” dalam Mendorong Moderasi Agama di Desa Kebonrejo Kabupaten Kediri

Nurul Fadilah, Anggi Esty Rachmanika, Salma Salsabila, Asy'ari

Kegiatan KKN kelompok 88 telah memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Kebonrejo. Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya pendidikan agama. Mereka juga Masyarakat Desa Kebonrejo telah memiliki kesadaran untuk menjaga kerukunan dan toleransi. Masyarakat Desa Kebonrejo juga telah memiliki berbagai kegiatan yang dapat memperkuat kerukunan dan toleransi, seperti kegiatan keagamaan, kegiatan budaya, dan kegiatan sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya moderasi agama di Desa Kebonrejo telah berhasil menciptakan masyarakat yang damai, toleran, dan inklusif. Masyarakat Desa Kebonrejo telah memiliki komitmen untuk menjaga kerukunan dan toleransi, dan telah memiliki berbagai kegiatan yang dapat memperkuat kerukunan dan toleransi (Firmansyah & Wibisono, 2016).

METODE (Cambria, size 12)

Metode KKN yang diterapkan oleh kelompok KKN 88 mengadopsi Pendekatan sebagai model pendekatan dalam mengembangkan masyarakat. Pendekatan ini menitikberatkan pada mengidentifikasi sumber daya yang ada di dalam masyarakat yang diyakini dapat mendukung upaya pemberdayaan masyarakat. Metode PAR dipilih untuk memastikan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran mengaji dan konteks moderasi beragama. Melalui kolaborasi antara para peneliti dan peserta, proses pembelajaran mengaji dapat diarahkan secara partisipatif dan melibatkan kontribusi dari para peserta dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan, dan melaksanakan tindakan untuk perbaikan (Zainab, 2022). Metode PAR sangat sesuai untuk konteks kajian kualitatif seperti yang disebutkan dalam judul jurnal. Dalam konteks pembelajaran mengaji dengan fokus pada moderasi beragama, metode PAR akan memungkinkan para peneliti untuk bekerja sama dengan komunitas dan peserta untuk merumuskan dan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan serta nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang ada di Desa Kebonrejo berupa pendampingan siswa melalui kegiatan bimbingan belajar. Dikarenakan banyak anak-anak di Desa Kebonrejo masih membutuhkan pembelajaran secara ekstra dikarenakan banyak anak sekolah dasar yang masih rendah kesadaran tentang pentingnya belajar. Terdapat anak non-muslim yang ikut serta menjadi siswa bimbingan belajar. maka kegiatan pendampingan tersebut dilaksanakan di posko putra mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kebonrejo Kecamatan Kepung.

Bimbingan belajar dilakukan setiap hari senin sampai Kamis setiap minggu dimulai dari tanggal 17 Juli sampai tanggal 6 Agustus 2023. Pada bimbingan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Kediri dalam rangka KKN untuk memenuhi program kerja, bimbingan belajar menjadi salah satu program kerja kami untuk memberikan edukasi terhadap siswa sekolah dasar Desa Kebonrejo kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Partisipan atau jumlah siswa yang hadir dalam Bimbingan belajar ini terdapat (34) siswa. Bimbingan belajar dilakukan mulai pukul 18.00 sampai 19.30. pada hari senin sampai Rabu, para siswa bimbingan belajar melakukan

SUBSERVIRE: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Implementasi Program Bimbingan Belajar “Ahad Skuy” dalam Mendorong Moderasi Agama di Desa
Kebonrejo Kabupaten Kediri

Nurul Fadilah, Anggi Esty Rachmanika, Salma Salsabila, Asy'ari

konsultasi mata pelajaran yang dikira sulit untuk dipahami atau terdapat kesulitan dalam mengerjakan. Mahasiswa KKN IAIN Kediri melakukan pendampingan dengan cara menjelaskan ulang dan memberikan contoh soal yang terkait untuk memastikan siswa benar banar mampu untuk melakukan, menjelaskan dan mengerjakan sendiri tugas dari sekolah. Lalu di hari kamis Mahasiswa IAIN Kediri melakukan pendekatan agama untuk mengajar hal lain selain mata pelajaran umum yang didapatkan di sekolah guna meningkatkan wawasan keagamaan pasa siswa bimbingan belajar. Bentuk bentuk kegiatan wawasan keagaam islam dalam bimbingan belajar yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN IAIN Kediri seperti mengawali posesi belajar dengan membaca doa sesuai dengan ajaran islam, Praktik berwudhu, menyanyikan lagu rukun iman, menyanyikan lagu rukun islam, menyebutkan nama-nama nabi dan keajaibannya dimilikinya beserta kitab kitabnya.



Gambar 1 dan 2: proses bimbingan belajar

Dari 34 siswa tersebut terdapat 1 anak yang merupakan anak beragama non islam yang menjadi siswa bimbingan belajar Mahasiswa KKN IAIN Kediri yang tidak hanya mengikuti rangkaian bimbingan belajar, namun juga mengikuti bimbingan belajar tentang wawasan keagamaan islam. Maka dari itu untuk mengukur moderasi dalam bimbingan belajar, penulis mencoba melakukan pengukuran melalui absensi dan partisipasi dari siswa tersebut dalam bimbingan wawasan keagamaan Islam.

Absensi dan wawasan keagamaan Islam dalam bimbingan belajar penting dalam konteks moderasi agama, terutama ketika ditunjukkan kepada anak-anak peserta bimbingan belajar yang berasal dari latar belakang agama non Islam. Terdapat alasan antara lainya adalah:

- a. Toleransi dan kerjasama antara siswa bimbingan belajar

Pendidikan tentang wawasan agama islam mendorong tumbuhnya sikap toleransi dan pengertian terhadap perbedaan agama. Anak anak akan belajar menghargai keragaman agama dan melihatnya sebagai peluang untuk belajar dan mengerti dan menghargai tentang agama lain.

- b. Pembelajaran sejarah dan budaya.

SUBSERVIRE: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Implementasi Program Bimbingan Belajar "Ahad Skuy" dalam Mendorong Moderasi Agama di Desa Kebonrejo Kabupaten Kediri

Nurul Fadilah, Anggi Esty Rachmanika, Salma Salsabila, Asy'ari

Agama Islam memiliki pengaruh besar terhadap sejarah, seni, budaya dan peradaban dunia. Dengan memahami aspek aspek ini, anak-anak dapat lebih menghargai warisan budaya dan peradaban umat manusia, termasuk sumbangan islam yang telah membentuk dunia saat ini.

c. Mengatasi konflik dan ketegangan

Pemahaman yang lebih baik tentang agama Islam membantu mengatasi potensi konflik dan ketegangan antara berbagai kelompok beragama. Anak anak cenderung mencari persamaan daripada perbedaan dan berkontribusi terhadap terciptanya harmoni dalam hubungan beragama. Selama bimbingan belajar berlangsung berikut adalah data absensi siswa tersebut dalam mengikuti bimbingan belajar.

Selama 4 minggu berjalan siswa nonmuslim yang menghadiri dalam program bimbingan belajar mengalami kemajuan dalam pemahaman dan perspektif tentang agama islam dalam konteks moderasi beragama. Walaupun siswa memiliki latar belakang agama non islam, bimbingan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN kediri memiliki peluang yang tak ternilai untuk mendalami pemahaman tentang ajaran Islam.

Setiap minggu khususnya pada hari kamis, siswa tersebut terlibat dalam sesi khusus yang mengangkat wawasan agama Islam. Ini telah membuka jendela baru bagi mereka untuk memahami praktik, dan nilai nilai fundamental islam. Dalam prosesnya, siswa nonmuslim tersebut mungkin telah melihat bagaimana agama agama dapat menjadi perekat dalam masyarakat, yang beragam dan multikultural, serta bagaimana moderasi dapat memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan antara keberagaman dan persatuan. Pengalaman ini juga bisa menjadi cara untuk perenungan dari prasangka dan membantu landasan pemikiran yang lebih terbuka terhadap perbedaan. Partisipasi siswa nonmuslim dalam bimbingan belajar dalam konteks moderasi agama selama empat minggu telah memberikan dampak positif yang luas, memperluas wawasan, mempromosikan pemahaman lintas agama dan merangsang perkembangan sikap yang lebih toleran dan menghargai perbedaan dalam hidup berdampingan antar masyarakat beragama.

KESIMPULAN

Program bimbingan belajar "Ahad Skuy" di Desa Kebonrejo berhasil menciptakan masyarakat yang damai, toleran, dan inklusif. Program ini memiliki potensi untuk menjadi contoh bagi upaya mempromosikan moderasi agama di seluruh Indonesia. Dalam konteks yang penuh dengan keragaman agama dan budaya, moderasi agama menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk menjaga harmoni antarumat beragama dan memperkuat toleransi. Melalui program KKN "Ahad Skuy" di Desa Kebonrejo, telah terbukti bahwa pendekatan moderasi agama dapat memainkan peran penting dalam membangun masyarakat yang toleran dan menghargai perbedaan agama. Program ini memberikan contoh bagaimana pendidikan agama dan pemahaman antaragama dapat menjadi jembatan untuk menciptakan masyarakat yang damai, toleran, dan inklusif di Indonesia yang heterogen.

SUBSERVIRE: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Implementasi Program Bimbingan Belajar “Ahad Skuy” dalam Mendorong Moderasi Agama di Desa
Kebonrejo Kabupaten Kediri

Nurul Fadilah, Anggi Esty Rachmanika, Salma Salsabila, Asy'ari

REFERENSI

- Arroisi, J., Badi, S., Perdana, M. P., & Mafaza, A. T. (2021). Problematika Aliran Kepercayaan dan Kebatinan sebagai Agama Asli Indonesia. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 6(2), 138–155.
- Firmansyah, T., & Wibisono, G. (2016). Penerapan Metode Monte-Carlo untuk Analisis Toleransi Perubahan Nilai Komponen Terhadap Kinerja Osilator Frekuensi 2, 3 GHz. *Jurnal Rekayasa Elektrika*. <http://eprints.untirta.ac.id/id/eprint/23741>
- Kediri, B. P. S. K. (2021). Kabupaten Kediri Dalam Angka 2021 (Badan Pusat Statistika Kabupaten Kediri). *Badan Pusat Statistika Kabupaten Kediri*.
- Kemenag, R. I. (2019). *Moderasi beragama. Cetakan pertama*. Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI.
- Salim, A., Hermawan, W., Bukido, R., Umar, M., Ali, N., Idris, M., Willya, E., Mubarok, A. Z. S., Rasyid, A. F., & Yusuf, N. (2023). *Moderasi Beragama: Implementasi dalam Pendidikan, Agama dan Budaya Lokal*.
- Umatin, C., Amalah, H., Jami'ana, N. L., Illiyyin, I. N., Laila, N. K., Rini, R. S., Rahmawati, D. A. Z., Ananda, S. J. T., Wilujeng, M. R., & Athesa, D. (2021). *Kumpulan Opini Mahasiswa Kkn 013 Iain Kediri Di Masa Pandemi Covid-19*. Pustaka Learning Center.
- Zainab. (2022). *Pemetaan Potensi Sosial-keagamaan Madura: Menuju Distingsi Riset dan Pengabdian Masyarakat di IAIN Madura*. Perpustakaan Nasional.



© 2023 by the author. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>